

## RINGKASAN

**Manajemen Proses Sortasi Biji Kopi Robusta (*Coffea canephora*) di PTPN XII Kebun Renteng Pabrik Rayap Kabupaten Jember**, Fais Windiarti, D41192001, Tahun 2023, 37 Halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Wenny Dhamayanthi,SE.,M.Si (Dosen Pembimbing Magang).

Kegiatan magang merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Polije. Kegiatan ini dipersiapkan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan di masyarakat dan dunia industri sesuai bidang keahliannya. Magang dilaksanakan sesuai kurikulum program studi masing-masing dengan bobot 20 sks (900 jam). Pemilihan lokasi magang yaitu di PTPN XII Kebun Renteng Pabrik Rayap yang beralamat di Dusun Rayap, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Pabrik Rayap merupakan salah satu produsen kopi robusta yang selalu menjaga kualitas mutu produknya pada setiap proses pengolahan dengan selalu berpedoman pada jaminan mutu secara konsisten salah satunya pada proses sortasi. Sortasi merupakan salah satu dari beberapa tahap pada proses pengolahan biji kopi yang bertujuan untuk membersihkan biji kopi dari kotoran yang terikut pada proses pengolahan sehingga dapat memenuhi syarat mutu. Proses sortasi merupakan tahapan yang menentukan kualitas biji kopi yang nantinya akan dipasarkan, oleh karena itu diperlukan pengawasan serta pengontrolan yang ketat untuk hasil yang maksimal. Tahapan proses sortasi yaitu dimulai dari pengambilan kopi di gudang penyimpanan hasil gerbus, penimbangan biji kopi, analisa biji kopi *unsorted*, menampi biji kopi, pemisahan jenis mutu kopi, dan analisa sesudah sortasi. Jenis mutu biji kopi robusta di Pabrik Rayap terdiri dari 4 jenis yaitu: mutu 1, mutu 4, mutu lokal K, dan mutu Lokal B.

Kegiatan magang di Pabrik Rayap secara khusus bertujuan untuk memahami dan menjelaskan serangkaian kegiatan dalam implementasi proses sortasi biji kopi robusta dan mengidentifikasi masalah serta memberikan solusi perbaikan. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa masih terdapat biji

kopi hasil sortasi dengan nilai cacat melebihi nilai maksimum yaitu 11. Faktor yang menyebabkan nilai cacat hasil sortasi masih tinggi yaitu kurangnya pencahayaan pada ruang sortasi, kurangnya pengawasan pada proses sortasi, kurangnya ketelitian tenaga sortasi dan juga banyak tenaga sortasi yang berusia lanjut, serta bahan baku biji kopi yang banyak berwarna tutul. Solusi perbaikan yang dapat diberikan dalam upaya penerapan manajemen pada proses sortasi dengan memberikan pencahayaan yang maksimal, pengawasan secara berkala pada proses sortasi serta memberikan pelatihan sortasi kepada para tenaga sortasi. Melakukan pemantauan terhadap hasil analisa uji petik sehingga dapat meminimalisir kecacatan yang terjadi serta melakukan evaluasi secara berkala yang dapat membantu perusahaan dalam menjamin kualitas mutu biji kopi yang dihasilkan.